

Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa pada Materi Statistika di Desa Talagasari

Alti Yulinawati¹, Reni Nuraeni^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia
Jalan Terusan Pahlawan No 32 Sukagalih, Tarogong Kidul, Garut, Indonesia

¹altiyulinawati28@gmail.com; ²reni@institutpendidikan.ac.id

ABSTRAK

Kesulitan dalam mempresentasikan ide-ide matematik dalam membuat persamaan matematis atau menggambarkan grafik dari suatu permasalahan yang akan menghambat siswa dalam menentukan penyelesaian dari permasalahan matematika yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan representasi matematis siswa ditinjau dari *self-confidence* pada materi Statistika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Talagasari dengan subjek penelitian 8 siswa kelas VIII SMP/MTs sederajat. Instrumen penelitiannya adalah tes kemampuan representasi matematis, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan representasi matematis siswa terbagi menjadi 3 kategori, yaitu memiliki kemampuan representasi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tingkat *self-confidence* mempengaruhi tingkat kemampuan representasi matematis siswa.

Kata Kunci: Kemampuan Representasi Matematis, *Self-Confidence*, Statistika.

ABSTRACT

Difficulty in presenting mathematical ideas in making mathematical equations or drawing graphs of a problem that will hinder students in determining the solution to a given mathematical problem. This study aims to analyze students' mathematical representation abilities in terms of self-confidence in Statistics material. This research is descriptive qualitative research. The research was conducted in Talagasari Village with 8 students of class VIII SMP/MTs as the research subject. The research instrument is a mathematical representation ability test, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques are carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that students' mathematical representation abilities were divided into 3 categories, namely those with high, medium, and low mathematical representation abilities. This study concludes that the level of self-confidence affects the level of students' mathematical representation abilities.

Keywords: Mathematical Representation Ability, Self-Confidence, Statistics.

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 18 September 2021, Direvisi: 11 Oktober 2021, Diterbitkan: 30 November 2021

Cara Sitasi:

Yulinawati, A., & Nuraeni, R. (2021). Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari *Self-Confidence* Siswa pada Materi Statistika di Desa Talagasari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 519-530.

Copyright © 2021 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian (Yusriyah & Noordiana, 2021). Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi di dalam diri para peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap peserta didik bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab (Afriansyah, 2013; Suwanti & Maryati, 2021).

Fadjar (Kurniawati, 2010:2) menyebutkan bahwa salah satu mata pelajaran yang diberikan disetiap jenjang pendidikan adalah matematika. Afrilianto & Rohaeti (2018) mengatakan bahwa matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan mendapatkan informasi untuk hidup lebih baik pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan selalu kompetitif (Hudha & Batlolona, 2017; Yenni & Sukmawati, 2020; Suningsih & Istiani, 2021).

Nurmala dan Adirakasiwi (2019) mengatakan bahwa matematika memiliki peranan penting sebagai bentuk pola pikir manusia yang cerdas juga merupakan suatu hal sangat penting dalam masyarakat saat ini. Matematika juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai ilmu yang digunakan dari berbagai bidang ilmu lain (Silviani, Mardiani, & Sofyan, 2021). Proses belajar matematika yang melatih kemampuan berpikir manusia ikut berperan dalam proses penyelesaian masalah matematis, diantaranya melalui pemanfaatan gagasan yang diperolehnya selama mempelajari matematika yang dipelajari sejak di jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tingkat tinggi (Maryati & Monica, 2021).

Rista (2019) mengemukakan bahwa salah satu pengembangan kemampuan berpikir siswa adalah kemampuan representasi matematis, karena kemampuan ini menjadi salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan matematika saat ini. TIMSS tahun 2015 menerangkan, peserta didik Indonesia lemah di semua aspek konten matematika (merepresentasikan ide atau konsep matematik pada materi bilangan, geometri, penyajian data, pengetahuan, penerapan, dan pemikiran) (Mafufah & Afriansyah, 2021). Representasi matematis merupakan suatu hal yang selalu muncul ketika seseorang mempelajari matematika pada semua tingkatan Pendidikan (Agustina & Sumartini, 2021). Nadia & Waluyo (2017) mengemukakan bahwa selama proses pembelajaran matematika kemampuan mengungkapkan gagasan/ide matematis merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang sedang mempelajarinya. Dengan representasi, masalah yang semula terlihat sulit dan rumit dapat dilihat dengan mudah dan sederhana, sehingga masalah yang disajikan dapat

dipecahkan dengan lebih mudah (Aiyah & Madio, 2021). Lunenburg (Nadia & Waluyo, 2017) mengemukakan bahwa di samping kemampuan representasi, keyakinan peserta didik akan kemampuannya untuk mengungkapkan ide-ide juga turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Nurmalasari (2019) mengatakan hasil penelitian yang dilakukan Nurhayati di kelas VII SMP Negeri 13 Tasikmalaya menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran matematika adalah 75. Dari data hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belum semuanya peserta didik mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika kelas VII di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat model matematik yang disajikan dalam soal cerita, kurang mampu dalam memahami gambar dengan tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan, dan ketidaktepatan peserta didik dalam menerjemahkan soal dalam bentuk gambar dan model matematika. Ketika peserta didik dihadapkan dengan persoalan kontekstual atau bentuk persoalan lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Sebagai contoh rendahnya kemampuan representasi matematis yaitu, kesulitan dalam mempresentasikan ide-ide matematik dalam membuat persamaan matematis atau menggambarkan grafik dari suatu permasalahan yang akan menghambat siswa dalam menentukan penyelesaian dari permasalahan matematika yang diberikan (Damayanti & Afriyanyah, 2018). Maghfiroh & Rohayati (2020) mengatakan rendahnya kemampuan representasi matematis siswa juga dapat dilihat dari catatan *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) sebuah lembaga yang mengukur dan membandingkan kemampuan matematika siswa-siswa antar negara, penguasaan matematika siswa negara Indonesia menempati peringkat ke- 38 dari 42 negara. Rerata skor yang diperoleh siswa-siswi Indonesia adalah 386 dan masih berada di bawah rata-rata skor internasional yaitu 500. Rerata skor ini pun masih jauh di bawah rerata negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Soal-soal yang diujikan satu diantaranya mencakup kognitif pengetahuan kemampuan representasi matematis pada materi Statistika.

Selain berdasarkan hasil TIMSS, rendahnya kemampuan representasi juga terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aiman (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa indikator representasi matematis yang diujikan, rata-rata perolehan skor siswa yang mendapat skor baik kurang dari 33%. Rendahnya perolehan skor tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa kurang memahami soal, siswa kurang terampil dalam membuat gambar untuk menyelesaikan suatu permasalahan, siswa kurang terampil dalam membuat model matematika, dan siswa tidak dapat membuat kesimpulan secara tepat.

Kemampuan representasi matematis siswa yang rendah tersebut harus diiringi dengan aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Aspek psikologis tersebut adalah *self-confidence* (Rosmawati & Sritresna, 2021). Walgio (Fitriani, 2015) mengemukakan bahwa salah satu untuk menumbuhkan *self-confidence* adalah dengan memberikan suasana atau kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat kesalahan (Afrilianto & Rohaeti, 2018; Siregar & Sari, 2020; Lesi & Nuraeni, 2021; Asdar, Arwadi, & Rimayanti, 2021).

Menurut *Trends International Mathematics and Science Study* (Fitriani, 2015) menunjukkan bahwa *self-confidence* siswa Indonesias masih rendah di bawah 30%. *Self-confidence* menurut *International Mathematics and Science Study* yaitu memiliki matematika yang baik, mampu belajar matematika dengan cepat dan pantang menyerah, menunjukkan rasa yakin dengan kemampuan matematika yang dimilikinya, dan mampu berpikir secara realistic (Wicaksono & Prihatnani, 2019; Dewi, Sundayana, & Nuraeni, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* penting untuk dimiliki oleh siswa.

Kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* penting bagi siswa dalam memudahkan mempelajari matematika. Salah satu materi pokok yang penting untuk dipelajari yaitu materi Statistika. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak diantara siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Atas tidak dapat menguasai materi Statistika dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penguasaan siswa Sekolah Menengah Atas terhadap materi Statistika yaitu hasil penelitian dari Pujiastuti (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih lemah dalam menyampaikan ide melalui lisan atau teks tertulis. Penjelasan tersebut memberikan penguatan bahwa representasi yang tidak tepat menyebabkan kesalahan dalam penyelesaian masalah, misalnya ketika mengubah soal cerita ke dalam model matematis (Maghfiroh & Rohayati, 2020).

Pentingnya kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Didapatkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri rendah. Nurmala & Adirakasiwi (2019) melakukan observasi dikelas IX. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menyajikan pendapat atau ide dengan menggunakan simbol dan ekspresi matematika, serta penggunaan tabel maupun grafik masih belum maksimal. Dapat dilihat juga pada saat siswa mengerjakan persoalan matematika yang diberikan guru, kebanyakan siswa bertanya dengan temannya yang lain ini dapat dikatakan siswa tidak yakin pada kemampuan dirinya. Dapat dikatakan kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri siswa rendah dan banyak sebagian besar siswa yang tidak

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dalam pembelajaran matematika, padahal kemampuan tersebut sangat penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan representasi matematis juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam prestasi belajar matematika.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Mohajan, 2018; Fuster Guillen, 2019). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-29 April 2021 di Desa Talagasari, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada di Desa Talagasari sebanyak 8 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data untuk kemampuan representasi matematis adalah tes dan wawancara, sedangkan untuk teknik pengumpulan data *self-confidence* adalah angket. Dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman (Moleong, 2018; Sari & Afriansyah, 2021), yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Tahap reduksi data penelitian ini adalah:

- a) Mengoreksi hasil tes representasi matematis yang dikerjakan siswa dengan menggunakan rubrik kemampuan representasi matematis pada setiap indikator serta menyimpulkan hasilnya. Data kemampuan representasi matematis siswa diperoleh berdasarkan nilai tes dari empat indikator representasi matematis.
- b) Hasil pekerjaan siswa tersebut ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil reduksi data. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang mampu mendeskripsikan dengan jelas mengenai representasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah Statistika berdasarkan kategori representasi matematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian yang didukung oleh data yang valid, pada tahap ini kesimpulan yang dipaparkan peneliti berdasarkan semua hasil analisis semua data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang telah disajikan serta disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada tahap ini kesimpulan didasarkan atas penyajian data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 8 orang siswa kelas VIII yang berada di Desa Talagasari. Dalam penelitian ini, pengumpulan informasi untuk kemampuan representasi matematis didapat dari hasil tes dan wawancara, sedangkan pengumpulan informasi untuk *self-confidence* didapat dari hasil pengisian angket. Soal tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 4 soal dengan materi Statistika. Setiap soal memiliki skor 0-4 yang mencakup seluruh indikator kemampuan representasi matematis siswa dan setiap pernyataan angket memiliki skor 0-4 yang mencakup seluruh indikator *self-confidence*.

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Representasi Matematis

Kriteria	Keterangan
$x \geq 12,51$	Tinggi
$8,99 < x < 12,51$	Sedang
$x \leq 8,99$	Rendah

(Wahyuni, 2020)

Tabel 2. Kriteria *Self-Confidence*

Kriteria	Keterangan
$x \geq 94,61$	Tinggi
$73,39 < x < 94,61$	Sedang
$x \leq 73,39$	Rendah

Tabel 3. Data Kemampuan Representasi Matematis dan *Self-confidence*

No	Siswa	KRM		SC	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	S-1	9	Sedang	94	Sedang
2	S-2	11	Sedang	84	Sedang
3	S-3	14	Tinggi	97	Tinggi
4	S-4	11	Sedang	87	Sedang
5	S-5	10	Sedang	90	Sedang
6	S-6	10,5	Sedang	79	Sedang

7	S-7	12	Sedang	77	Sedang
8	S-8	8,5	Rendah	64	Rendah

Pada perolehan skor tes kemampuan representasi matematis, peneliti langsung menjumlahkan skor yang didapatkan dari hasil tes setiap subjek penelitian, sedangkan untuk skor hasil *self-confidence*, peneliti mengolah data dari hasil pengisian angket 8 subjek penelitian dengan skor skala yang telah ditentukan, kemudian menghitung jumlah skor dari 30 pernyataan pada setiap subjek penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan perolehan skor tes kemampuan representasi matematis di atas diperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) adalah 10,75 dan standar deviasinya adalah 1,757 sedangkan perhitungan perolehan skor angket *self-confidence* diperoleh rata-ratanya adalah 84 dan standar deviasinya adalah 10,61. Peneliti mengolah data dengan mencari nilai rata-rata dan standar deviasi dikarenakan peneliti ingin mengetahui kategori siswa apakah termasuk kategori tinggi, sedang, atau rendah. Sebagaimana perolehan kategori kemampuan representasi dan perolehan kategori *self-confidence* yang dikemukakan oleh Wahyuni (2020).

b. Pembahasan

Peneliti telah melakukan tes kemampuan representasi matematis, tes angket, dan wawancara. Berdasarkan temuan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai penelitian kemampuan representasi matematis ditinjau dari *self-confidence* siswa pada materi Statistika dengan sampel sebanyak 8 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self-confidence* tinggi mampu memenuhi 4 indikator kemampuan representasi matematis yaitu menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis, menyajikan kembali data/ informasi dari suatu representasi ke representasi tabel, membuat gambar untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaiannya, dan membuat situasi masalah berdasarkan data/ informasi yang diberikan dan menuliskan penjelasannya. Siswa yang memiliki *self-confidence* sedang mampu memenuhi 2 sampai 3 indikator kemampuan representasi matematis, dan siswa yang memiliki *self-confidence* rendah mampu memenuhi 1 indikator kemampuan representasi matematis yaitu menyajikan kembali data/informasi dari suatu representasi ke representasi tabel.

Siswa yang memiliki *self-confidence* rendah tidak mampu memenuhi indikator soal nomor 1 yaitu menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis, siswa yang memiliki *self-confidence* rendah juga tidak mampu memenuhi indikator soal nomor 3 yaitu membuat gambar untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaiannya, dan siswa yang memiliki *self-confidence* rendah tidak mampu memenuhi indikator soal nomor 4 yaitu membuat situasi masalah berdasarkan data/informasi yang diberikan dan menuliskan penjelasannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *self-confidence* siswa mempengaruhi tingkat kemampuan representasi matematis siswa. Siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* kategori tinggi cenderung memiliki kemampuan representasi matematis yang tinggi karena siswa memiliki sikap yang sangat positif terhadap matematika. Siswa lebih bisa menghargai segala apa yang dimiliki pada dirinya sehingga siswa percaya diri dan optimis dalam mengerjakan soal statistika. Siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* kategori sedang cenderung memiliki kemampuan representasi matematis yang sedang karena siswa memiliki sikap positif terhadap matematika. Siswa lebih bisa menghargai apapun yang dimiliki pada dirinya sehingga siswa percaya diri dan optimis dalam mengerjakan soal statistika. Siswa memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam mengerjakan soal statistika. Siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* kategori rendah cenderung memiliki kemampuan representasi matematis rendah karena siswa kurang memiliki sikap positif terhadap matematika. Sejalan dengan penelitian Lestari dan Fajar (2020) bahwa sikap menghargai diri dan sikap optimisnya kurang sehingga sikap percaya diri dalam mengerjakan soalpun kurang. Siswa tidak yakin terhadap dirinya bahwa bisa mengerjakan soal statistika, hal ini sejalan dengan penelitian Suciawati (2019) dan Peir ó -Signes, dkk., (2021).

Pentingnya kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Didapatkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri rendah. Nurmala & Adirakasiwi (2019) melakukan observasi di kelas IX. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan menyajikan pendapat atau ide dengan menggunakan simbol dan ekspresi matematika, serta penggunaan tabel maupun grafik masih belum maksimal. Dapat dilihat juga pada saat siswa mengerjakan persoalan matematika yang diberikan guru, kebanyakan siswa bertanya dengan temannya yang lain, ini dapat dikatakan siswa tidak yakin pada kemampuan dirinya. Dapat dikatakan kemampuan representasi matematis dan kepercayaan diri siswa rendah dan banyak sebagian besar siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah dalam pembelajaran matematika, padahal kemampuan tersebut sangat penting dimiliki siswa dalam pembelajaran matematika. Rendahnya kemampuan representasi matematis juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri dalam prestasi belajar matematika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vandini (Nurmala & Adirakasiwi, 2019) dan penelitian Chen, Lee, dan Hsu (2015) juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan representasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan tes angket *self-confidence* yang telah diisi oleh subjek penelitian, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa subjek penelitian dengan kategori sedang terdapat beberapa karakter yang ada pada dirinya yang bersifat negatif diantaranya yaitu:

1. Subjek penelitian tidak percaya diri terhadap kemampuan dalam menggambar grafik apapun.
2. Subjek penelitian mudah menyerah dan tidak tertantang terhadap soal-soal yang menurutnya sulit sehingga subjek penelitian tidak ingin berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit, dsb.

Sedangkan berdasarkan tes angket *self-confidence* yang telah diisi oleh subjek penelitian, hal ini sejalan dengan penelitian Laird (2005) dan penelitian Dinar dan Minggu (2021) bahwa subjek penelitian dengan kategori rendah terdapat beberapa karakter yang bersifat negatif yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri sehingga berpengaruh juga untuk kemampuan representasi matematis pada subjek penelitian diantaranya yaitu:

1. Subjek penelitian tidak merasa memiliki kelebihan yang dapat dikembangkan yang ada pada dirinya sehingga subjek penelitian tidak ada motivasi dalam belajar.
2. Subjek penelitian tidak peduli dengan nilai yang kecil sehingga subjek penelitian tidak mempunyai rasa ingin memiliki potensi tinggi dalam bidang pendidikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa tingkat *self-confidence* siswa mempengaruhi tingkat kemampuan representasi matematis siswa. Siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* dengan kategori tinggi cenderung memiliki kemampuan representasi matematis yang tinggi, siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* dengan kategori sedang cenderung memiliki kemampuan representasi matematis yang sedang, dan siswa yang mempunyai tingkat *self-confidence* dengan kategori rendah cenderung memiliki kemampuan representasi matematis rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 1 siswa dengan kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* dengan kategori tinggi, 6 siswa dengan kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* dengan kategori sedang, dan 1 siswa dengan kemampuan representasi matematis dan *self-confidence* dengan kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, E. A. (2013). Design Research: Place Value in Decimal Numbers Using Metric System. In *International Seminar on Mathematics, Science, and Computer Science Education MSCEIS, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung*.
- Afrilianto, M., & Rohaeti, E. E. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*, 1(3), 281 – 288. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.281-288>
- Agustina, T. B., & Sumartini, T. S. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model STAD dan TPS. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 315-326.
- Aiman. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Model Eliciting Activities (MEAs) terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Tidak diterbitkan.

- Aisyah, A. S. N., & Madio, S. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Pendekatan Konstektual dan Matematika Realistik. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 363-372.
- Asdar, A., Arwadi, F., & Rismayanti, R. (2021). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika dan Self Confidence Siswa SMP. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-16.
- Chen, M. J., Lee, C. Y., & Hsu, W. C. (2015). Influence of mathematical representation and mathematics self-efficacy on the learning effectiveness of fifth graders in pattern reasoning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 13(1).
- Damayanti, R., & Afriansyah, E. A. (2018). Perbandingan Kemampuan Representasi Matematis Siswa antara Contextual Teaching and Learning dan Problem Based Learning. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(1), 30-39.
- Dewi, R. S., Sundayana, R., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self-Confidence antara Siswa yang Mendapatkan DL dan PBL. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 463-474.
- Dinar, M., & Minggu, I. (2021). Description of students Mathematical anxiety based on the students' mathematics ability. *ARRUS Journal of Mathematics and Applied Science*, 1(1), 33-42.
- Fitriani, N. (2015). Hubungan antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Self-Confidence Siswa SMP yang Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Euclid*, 2(2), 341 – 351.
- Fuster Guillen, D. E. (2019). Qualitative Research: Hermeneutical Phenomenological Method. *Journal of Educational Psychology-Propositos y Representaciones*, 7(1), 217-229.
- Hudha, M. N., & Batlolona, J. R. (2017). How are the physics critical thinking skills of the students taught by using inquiry-discovery through empirical and theorethical overview?. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 691-697.
- Kurniawati. (2010). *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Pendekatan Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan Menggunakan Alat Peraga Matematika di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 1 Gatak Tahun 2009/2010*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta: Tidak diterbitkan.
- Laird, T. F. N. (2005). College students' experiences with diversity and their effects on academic self-confidence, social agency, and disposition toward critical thinking. *Research in higher education*, 46(4), 365-387.
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 249-262.
- Lestari, R., & Fajar, M. (2020). Gratitude, Self-Esteem and Optimism in People with Physical Disabilities. *Prizren Social Science Journal*, 4(2), 14-21.

- Maghfiroh, S., & Rohayati, A. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 10(1), 64 – 79. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol10.iss1.373>
- Maryati, I., & Monica, V. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri dalam Kemampuan Representasi Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 333-344.
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23-48.
- Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Remaja.
- Nadia, L. N. & Waluyo, S. T. B. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Self Efficacy Peserta Didik melalui Inductive Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 242 – 250.
- Nurmala, S., & Adirakasiwi, A. G. (2019). Analisis Kemampuan Representasi Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 468 – 475.
- Nurmalasari, R. (2019). Kemampuan Representasi Matematik ditinjau dari Self-Efficacy Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE). *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi*, 516 – 522.
- Peir ó -Signes, Á., Trull, O., Segarra-Oña, M., & Garc í a-D í az, J. C. (2021). Anxiety towards Statistics and Its Relationship with Students' Attitudes and Learning Approach. *Behavioral Sciences*, 11(3), 32.
- Pujiastuti. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2): 183.
- Rista, L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Self-confidence Siswa melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik*. 03(02), 539 – 546. Retrieved from <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sncp/article/view/1093>
- Rosmawati, R. R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 275-290.
- Sari, H. M., & Afriansyah, E. A. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa SMP pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 439-450.
- Silviani, E., Mardiani, D., & Sofyan, D. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 483-492

- Siregar, I., & Sari, V. T. A. (2020). Strategi Motivasi Green' s, Gaya Baru Pembelajaran Matematika pada Siswa Kemampuan Rendah di Indonesia. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 383-394.
- Suciawati, V. (2019). Pengaruh self efficacy terhadap kemampuan berpikir kreatif matematik siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 2(1), 17-22.
- Suningsih, A., & Istiani, A. (2021). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 225-234.
- Suwanti, S., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning dan Probing Prompting Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 303-314.
- Wahyuni, D. S. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self-confidence Siswa pada Materi Lingkaran. *Jurnal Matematika*, 5(1), 55.
- Wicaksono, B. D., & Prihatnani, E. (2019). Profil Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Ditinjau dari Tingkat Kepercayaan Diri. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 71-82.
- Yenni, Y., & Sukmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 251-262.
- Yusriyah, Y., & Noordiana, M. A. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data di Desa Bungbulang. *PLUSMINUS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 47-60.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Alti Yulinawati, S.Pd. Lahir di Garut, pada tanggal 28 April 1996. Studi S1 Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Indonesia, Garut, 2021.</p>
	<p>Reni Nuraeni, M.Pd. Lahir di Garut, pada tanggal 15 Agustus 1988. Staf pengajar di Institut Pendidikan Indonesia. Studi S1 Pendidikan Matematika STKIP, Garut, lulus tahun 2010; Studi S2 Pendidikan Matematika UPI, Bandung, lulus tahun 2014.</p>